

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akibat krisis global yang baru terjadi pada tahun 2008 yang lalu, konstelasi global cenderung berpotensi mengguncang ekonomi Indonesia. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat diperkirakan melambat menjadi 1,1% yang sedikit menurun dibandingkan tahun 2007 yang mencapai 2% dan 2,8% tahun 2006. Menurut International Monetary Fund (IMF), sekitar 1% penurunan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Asia sebesar 0,5% hingga 1%. Perekonomian global diperkirakan akan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 0,4%, yang sebelumnya sebesar 5% pada tahun 2007 menjadi 3,4% pada tahun 2008, bahkan diproyeksikan hanya 0,5% pada tahun 2009. Negara-negara Asia Tenggara diperkirakan akan mengalami tekanan yang paling parah akibat perlambatan ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat.¹

Dampak dari resesi global yang berasal dari resesi di Amerika Serikat akan mempengaruhi proyeksi perekonomian negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Salah satu yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan

¹ Departemen Komunikasi dan Informatika, *Jurnal Dialog Dampak Krisis Ekonomi Global Terhadap Perekonomian Rakyat*, Jakarta, 2009, p. 1.

publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi/opini yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan.

Atas dasar tersebut, maka *American on Auditing Standard American Institute of Certified Public Account (AICPA) No. 59*, mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Laporan audit merupakan produk akhir auditor dalam melakukan penilaian kewajaran laporan keuangan suatu usaha. Apabila auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor akan dihadapkan pada pilihan yang sulit untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Auditor berperan sebagai pihak yang independen dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan oleh auditor untuk mendeteksi seberapa besar tingkat *going concern* perusahaan. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh manajemen, yaitu sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak di luar perusahaan atas posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu (umumnya satu tahun).

Mencermati penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin catatan-catatan akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor dalam hal ini diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Preferensi perusahaan terhadap kualitas audit dapat tergantung pada apa yang ingin disampaikan manajemen kepada publik berkaitan dengan karakteristik perusahaan. Manajemen menginginkan audit berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan lebih terhadap reliabilitas angka-angka maupun catatan akuntansi dalam laporan keuangan. Preferensi semacam ini dapat dilihat dari auditor yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit. Dalam hal ini, perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi, karena akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan bisa saja memilih auditor hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan otoritas pasar modal. Namun demikian, konsekuensi dari

pilihan auditor yang formalitas tersebut adalah hasil auditnya tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen maka auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban dari kliennya dan tidak memiliki suatu kepentingan dari kliennya tersebut.

Opini yang dikeluarkan oleh auditor ada empat macam yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat dan menolak memberikan pendapat. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tertentu.

Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, maka auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Namun demikian, hampir tidak ada pedoman yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe *going concern* yang harus dipilih, karena pemberian status opini audit *going concern* bukanlah suatu perkara yang mudah.

Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan. Di sisi lain, pengeluaran opini audit *going concern* oleh auditor sangatlah tidak diharapkan oleh perusahaan, karena berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi dampak yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan di masa depan. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pengaruh laporan keuangan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2009. Laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dalam rasio likuiditas dan kualitas auditor diproksi dalam reputasi Kantor Akuntan Publik (*Big Four* dan *Non Big Four*). Alasan penggunaan rasio likuiditas dan kualitas auditor dalam penelitian ini karena rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Di samping itu, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) skala besar (*Big Four*) juga sangat menentukan pemberian opini audit *going concern* pada *auditee* yang bermasalah, dibandingkan KAP skala kecil (*Non Big Four*). Selain itu, dari hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, terdapat hasil yang konsisten bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern* pada *auditee*, diantaranya :

1. Kondisi keuangan perusahaan buruk.
2. Perusahaan kurang likuid.

3. Auditor tidak memiliki reputasi yang bagus atau kualitas auditor rendah.
4. Auditor tidak independen dan dapat dipengaruhi oleh klien.
5. Perusahaan hanya menggunakan auditor sebagai syarat formalitas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan mengenai laporan keuangan itu demikian luas dan kompleks terutama berkaitan identifikasi entitas dengan opini *going concern*, maka kajian mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap *going concern* perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2008 – 2009.

Laporan keuangan sebagai variabel independen diproksikan kedalam kondisi keuangan yang tercermin dari rasio keuangan dan rasio non keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: rasio likuiditas dengan proksi kedalam *current ratio*, sedangkan rasio non keuangan diproksikan kedalam kualitas auditor sebagai variabel *dummy*, dengan dua kategori. Kategori 1 untuk Kantor Akuntan Publik Skala Besar (KAP *Big Four*), dan kategori 0 untuk Kantor Akuntan Publik Skala Kecil (KAP *Non Big Four*). Selanjutnya, *going concern* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini *going concern* dan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini *going concern*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009
2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009
3. Apakah rasio likuiditas dan kualitas auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan kajian lanjut bagi semua pihak yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.